

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dari setiap orang, dengan kata lain setiap orang berhak untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Akan tetapi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran harus didukung oleh strategi pembelajaran yang kondusif, karena strategi pembelajaran yang digunakan guru mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan, ketetapan guru dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model pembelajaran juga dipandang sebagai upaya untuk mengkonkritkan sebuah teori dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru cenderung menerangkan materi dengan berceramah pada saat pembelajaran, atau dengan kata lain melakukan pengajaran secara monoton (ceramah dan penugasan) mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa akibat dari kebiasaan siswa yang selalu mendengarkan guru menyampaikan materi dan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta

kurangnya model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PKn yang mengakibatkan kelas tidak kondusif.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya pemahaman siswa dalam menguasai materi pokok yang diberikan, serta guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan ataupun model pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap materi pokok pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan .

Menurut Pribadi (2009:86) Model adalah “sesuatu yang menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dipandang sebagai upaya untuk mengkonkritkan teori juga merupakan sebuah bentuk representasi yang akurat.

Menurut Pribadi (2009 : 87) model mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran kerja sistem untuk periode tertentu, dan di dalamnya secara implisit terdapat seperangkat aturan untuk melaksanakan perubahan,
2. Memberikan gambaran tentang fenomena tertentu menurut defrensiasi waktu atau memproduksi seperangkat aturan yang bernilai bagi keteraturan sebuah system,
3. Memproduk model yang mempresentasikan data dan format ringkas dengan kompleksitas rendah.

Dengan demikian, suatu model dapat ditinjau dari aspek mana memfokuskan suatu pemecahan permasalahannya. Pengertian model pembelajaran dalam konteks ini, merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar, yang akan

dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada KTSP dan implikasinya pada tingkat operasional dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membimbing peserta didik di dalam kehidupan yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sebab belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dipandang sebagai sebuah proses dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi personal. Oleh sebab itu proses mengajar harus memungkinkan para siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar. Maksudnya bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih rajin lagi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, proses dapat diartikan sebagai suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah sebagai upaya untuk memperoleh hasil. Untuk

mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satu diantaranya ialah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, karena CTL mengajak para siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna, serta memiliki potensi untuk membuat para siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2006 : 255) CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi nyata, khususnya pada pelajaran PKn siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dan bisa mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut (Depdiknas, 2002) tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk kepribadian diri berdasarkan pada karakter-karakter Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa- bangsa lainnya. dan
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jika dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah maka siswa dapat bersifat pasif dan hasil belajarnya rendah. Dilihat dari segi fasilitas yang tersedia media belajar di sekolah–sekolah sangat kurang dan sebagian besar siswa tidak termotivasi mempelajari materi PKn hal itu tampak dari sikap siswa yang malas mengerjakan latihan atau tugas. Guru juga tidak melibatkan siswa secara langsung sehingga suasana kelas kurang kondusif, banyak siswa yang bermain pada saat proses belajar berlangsung. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan PKn adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Setelah penulis mempelajari pembelajaran CTL, penulis menganggap bahwa pembelajaran ini sesuai untuk mengajarkan siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan . Karena siswa dapat berfikir dan memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik belajar secara alamiah yaitu peserta didik belajar secara langsung memahami sendiri apa yang dipelajarinya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn dengan Materi Pokok Pelaksanaan Demokrasi dalam Berbagai Aspek Kehidupan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bahorok Kabupaten Langkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis berasumsi bahwa masalah-masalah yang terjadi adalah :

1. Guru cenderung menerangkan materi dengan berceramah pada saat pembelajaran, atau dengan kata lain melakukan pengajaran secara monoton (ceramah dan penugasan).
2. Kurangnya model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PKn yang mengakibatkan kelas tidak kondusif.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa akibat dari kebiasaan siswa yang selalu mendengarkan guru menyampaikan materi.
4. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada kurangnya model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PKn yang mengakibatkan kelas tidak kondusif dan kecenderungan guru dalam menerangkan materi dengan berceramah pada saat pembelajaran serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat rendah aktivitas belajar siswa

akibat dari kebiasaan siswa yang selalu mendengarkan guru dalam menyampaikan materi.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan melalui model pembelajaran CTL pada siswa SMP negeri 2 Bahorok”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah dengan penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan di SMP Negeri 2 Bahorok.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pokok pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan pada mata pelajaran PKn kelas VIII Semester genap SMP Negeri 2 Bahorok dan untuk mengetahui manfaat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn..

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran CTL,
2. Memberikan informasi kepada guru-guru khususnya pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Bahorok tentang model pembelajaran CTL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,
3. Untuk menambah pengetahuan atau bahan masukan bagi pendidik yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PKn.
4. Bagi penelitian lainnya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu Pengetahuan dalam dunia pendidik.